

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan dasar merupakan awal pendidikan formal yang utama serta menjadi peletak dasar pengetahuan dan keterampilan siswa pada jenjang dasar ini tugas guru sangatlah kompleks yakni mendidik dan membantu para siswa untuk belajar.

Setiap anak manusia yang dilahirkan telah di karuniai potensial untuk menjadi dirinya sendiri. Sebab itu seorang siswa mempunyai tingkah laku yang membedakannya dengan siswa lain. Sebagian tingkah laku yang membedakannya dengan siswa lain. Sebagian tingkah laku siswa baik tingkah laku positif maupun tingkah laku negative di kehendaki maupun tidak di hendaki di peroleh melalui proses belajar.

Setiap siswa dapat belajar dari pengalaman yang dimaksud adalah bermain peran. Ia dapat belajar dari orang lain yang sedang memainkan peran tertentu. Peniruan tidak dilakukan pada semua orang, tetapi terhadap figure-figur tertentu. Pada saat anak tumbuh dan berkembang sangat perlu diperkenalkan peran yang berkaitan dengan pergaulan mereka. Seorang anak yang berperilaku agresif hendaknya perlu diperhatikan.

Televisi juga merupakan contoh yang dapat mengajarkan perilaku agresif siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat itu anak-anak banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui adegan kekerasan hamper setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan televisi, mulai dari film sampai sampai berita berita kriminal. Hal yang menyenangkan dan dapat dijadikan sebagai sistem nilai bagi dirinya.

Dengan menyaksikan adegan kekerasan tersebut terjadi proses belajar peran model kekerasan dalam hal ini menjadi sangat efektif untuk tercapainya perilaku agresif. Selain model dari yang disaksikan di televisi, juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Model kekerasan juga seringkali ditampilkan dalam bentuk mainan yang dijual ditoko, ataupun mainan digadget, permainan yang mengandung kekerasan ternyata juga bisa memperkuat perilaku agresif.

Untuk memahami jiwa siswa, guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa secara individual. Dengan caraini hubungan guru dapat mengenal individu dan karakter siswa. Nasution (dalam Djamarah,2000: 60) mengemukakan perhatian merupakan hal penting dalam interaksi edukatif. Untuk mengamati suatu di perlukan perhatian. Siswa harus diberikan pengajaran yang dapat mempengaruhi sikap. Di sisi lain perbedaan aspek psikologi tidak dapat dihindari. Di sebabkan pembawaan dan lingkungan siswa yang berlainan antara satu sama lainnya.

Perilaku yang kurang baik atau yang menyimpang perlu diminimalisir dan yang berlebihan perlu dikurangi dan yang tidak wajar perlu diluruskan perilaku-perilaku agresif, suka mengganggu, suka berkelahi, suka keluar masuk kelas tanpa izin, dan sebagainya.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas 2 SDIT (MIT) AL ISHLAH terdapat 4 orang yang menunjukkan perilaku agresif. Guru mengenali siswa agresif dengan cara mengamati gerak gerik tangan, tubuh dan perhatian siswa ketika belajar bersama teman-teman. Berdasarkan observasi dan pengamatan di kelas teridentifikasi sebanyak siswa, siswa agresif itu memperlakukan temannya dengan cara tidak menyenangkan, membuat temannya kesakitan, menendang, memukul, mencubit, mengolok olok, mecoret-coret dinding. Hal ini merupakan tugas untuk memperbaiki atau merubah perilaku agresif ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan pemikiran di atas dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul “Meminimalkan perilaku agresif dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* pada siswa kelas 2 SDIT Al Ishlah

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah perilaku agresif dapat diminimalkan dengan teknik *positive reinforcement*?

1.3 Pemecahan masalah

Masalah perilaku agresif dalam proses pembelajaran dapat diupayakan dengan menggunakan teknik *positive reinforcement* yaitu guru memberikan penguatan dengan hal yang disenanginya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meminimalkan perilaku agresif siswa khususnya siswa kelas 2 SDIT (MIT) Al Ishlah dengan menggunakan teknik *positive reinforcement*

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan adanya suatu manfaat yang berguna khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi masyarakat yaitu

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil Penelitian di harapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan pada guru mengenai teknik *positive reinforcement*.
2. Dapat dijadikan bahan kajian terhadap penerapan teknik positive reinforcement
3. Dapat memberikan gambaran kepada guru dalam melakukan perubahan pada siswa

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Anak

Dengan meggunakan teknik Positive Reinforcement di harapkan dapat meminimalisir perilaku anak agresif

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru agar dapat memberikan respon positif bagi anak didiknya

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajari dan mendidik anak-anaknya sehingga perilaku agresif dapat dihilangkan dan anak bisa memperlihatkan perilaku manfaat penelitian ke positif